

ABSTRAK

Sektor *consumer cyclicals* dikenal sensitif terhadap siklus ekonomi, sehingga profitabilitas perusahaan pada sektor ini sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan aset dan struktur pendanaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh *company tax planning* yang diproksikan melalui *capital intensity*, *inventory intensity*, dan *leverage*, serta *good corporate governance* (GCG) yang diproksikan melalui frekuensi rapat komite audit dan proporsi komisaris independen, terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Studi ini juga dilatarbelakangi oleh inkonsistensi temuan penelitian terdahulu serta masih terbatasnya kajian yang mengintegrasikan *company tax planning* dan GCG secara simultan pada sektor *consumer cyclicals* di Indonesia.

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. Sampel ditentukan melalui metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 147 perusahaan dengan 660 data observasi (*unbalanced panel*). Data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan dianalisis melalui regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) yang dikoreksi menggunakan *White Diagonal standard errors* pada aplikasi EViews 13. Variabel kontrol yang digunakan meliputi *firm size*, *firm age*, *firm growth*, dan *auditor dummy*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *capital intensity* dan *leverage* masing-masing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan *inventory intensity*, komite audit, dan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Di antara variabel kontrol, hanya *firm growth* yang berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan struktur pendanaan dan intensitas modal memiliki peran lebih dominan dibandingkan mekanisme pengawasan tata kelola dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan sektor *consumer cyclicals* selama periode 2019–2024. Secara teoritis, temuan ini memperkuat relevansi *tax shield theory* dalam menjelaskan pengaruh utang terhadap laba perusahaan, sekaligus menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme GCG yang diproksikan melalui komite audit dan komisaris independen belum sepenuhnya mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan pada konteks penelitian ini. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam mengevaluasi strategi pendanaan serta praktik tata kelola perusahaan pada sektor *consumer cyclicals*.

Kata kunci: *company tax planning*, *good corporate governance*, *return on assets*, *consumer cyclicals*.